

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di salah satu SMA di kota Bandung pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, peneliti menarik tiga simpulan yang telah dirincikan dalam temuan dan pembahasan, yaitu sebagai berikut.

1. Keterampilan berpikir kritis siswa sebelum dilakukan pembelajaran baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen terkategori “rendah”. Pada masing-masing kelas, lebih dari 70% siswa memiliki keterampilan berpikir kritis yang rendah, khususnya dalam kemampuan *bases for a decision*, *inference*, dan *advanced clarification*. Untuk itu, eksperimen dapat dilanjutkan dengan variabel aktif berupa model pembelajaran VCT.
2. Setelah dilakukan pembelajaran, keterampilan berpikir kritis siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen meningkat. Pada kelas eksperimen, mayoritas siswa memiliki tingkat keterampilan berpikir kritis “tinggi”, dengan proporsi 61,3% siswa. Sedangkan pada kelas kontrol, mayoritas siswa memiliki tingkat keterampilan berpikir kritis “cukup tinggi”, dengan proporsi 38,7% siswa. Kedua kelas sama-sama memiliki kenaikan tingkat berpikir kritis.
3. Setelah dilakukan uji beda dengan *independent t-test* ditemukan angka signifikansi $>$ angka probabilitas yaitu $0,617 > 0,05$ yang menyebabkan H_0 diterima. Maka, H_0 yang menyatakan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menjadi kesimpulan dari penelitian ini. Meskipun berdasarkan statistik deskriptif kedua kelas sama-sama memiliki kenaikan tingkat keterampilan berpikir kritis, namun perbedaan rata-rata antar kenaikan tersebut tidak signifikan. Hal ini peneliti analisis dan menemukan setidaknya terdapat lima faktor yang mempengaruhinya, yaitu: 1) keberjalanan penelitian dengan waktu yang minimal dan memiliki jeda, 2) perbedaan materi dan ranah efek pembelajaran, 3) teknik pembelajaran untuk jenis VCT permainan dan VCT matriks yang tidak digunakan, 4) kemampuan siswa dalam membedakan fakta dan opini masih belum tajam, dan 5) kemungkinan kesalahan dalam penerapan model *value clarification technique*.

5.2 Implikasi

Penelitian yang dilakukan banyak membuat peneliti menyadari bahwa keterampilan berpikir kritis sangat penting dimiliki setiap manusia, apalagi siswa yang fase waktunya lebih banyak digunakan untuk belajar secara formal. Banyak hal di lingkungan sekitar dapat dipahami, dijelaskan, bahkan dievaluasi melalui keterampilan berpikir kritis. Pemecahan masalah sehari-hari dalam ruang belajar jadi lebih jelas, terstruktur, dan tepat sasaran. Sayangnya, melalui penelitian ini peneliti juga menyadari banyak siswa belum memiliki keterampilan berpikir kritis yang cukup sehingga terkesan kesulitan mengimplementasikan pembelajaran secara akurat. Bagi guru memiliki kepekaan terhadap hal ini cukup penting dan melalui penelitian ini, dapat ditemukan bahwa banyak siswa memiliki keterampilan berpikir kritis di tingkat rendah. Adapun model pembelajaran yang dilakukan peneliti sebagai *treatment* yaitu *value clarification technique* dapat dijadikan alternatif pilihan model pembelajaran, walaupun perbedaannya dibandingkan model pembelajaran diskusi dan tanya jawab tidak signifikan. Melalui penelitian ini juga, diketahui faktor-faktor yang bisa jadi mempengaruhi proses pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Hal ini dapat digarisbawahi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengeksplorasi hal yang serupa. Penelitian ini sangat butuh pengembangan dan fakta ini dapat mendorong para peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih detail.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian ini juga, peneliti memiliki beberapa rekomendasi bagi orang-orang yang terlibat langsung dalam dunia pendidikan formal sebagai berikut.

1. Bagi para guru secara umum dan guru PAI secara khusus untuk membuat diri lebih peka terhadap kondisi keterampilan berpikir kritis para siswa. Hal ini begitu penting mengingat guru memegang peran untuk mengatur situasi kelas dan pembelajaran agar pembelajaran mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien.
2. Bagi para peneliti selanjutnya untuk lebih memerhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Sebagaimana yang sebelumnya telah dijelaskan, penelitian ini hanya melakukan 5 kali *treatment* dengan model pembelajaran VCT karena keterbatasan waktu. Sedangkan variabel atribut

berupa keterampilan berpikir kritis adalah *accomplishment* yang membutuhkan latihan berulang dan kontinyu. Peneliti merekomendasikan untuk setidaknya melakukan 10 kali *treatment* agar hasil yang didapat lebih akurat dan observasi pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasilnya lebih dalam.